

ISSN-E: 2623-2065
ISSN-P: 2684-8872

SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol 4 No. 2 (Juli-Desember 2022)

Pengaruh Variasi Media terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru

Thasya Maleno, Bedriati Ibrahim, Asril

Dinamika Sosial Perkembangan Pemerintahan *Gemeente* Mojokerto Tahun 1918-1942

Firmanda Dwi Septiawan

Kerajinan Anyaman Purun sebagai Warisan Turun Temurun Masyarakat Tanjung Atap, Ogan Hilir

Syarifuddin, Supriyanto, Chindi Ayu Shonia, Mailiza Hidayati

Partai Islam dalam Pemilu 1955: Pilihan Masyarakat Jawa Barat Berdasarkan Kampanye Pertama di Indonesia

Gian Fajar Gemilang, Toto Suryana, Ganjar Eka Subakti

Pola Insurgensi Andi Azis sebagai Pemberontakan Militer dalam Pendekatan Model Keamanan Nasional

Novky Asmoro, Pujo Widodo, Resmanto Widodo Putro, Rizki Putri

Hubungan Perdagangan Majapahit dengan Tiongkok Abad XII-XIV

Siti Khusnul Khotimah, Yuliati

Eksistensi Pemikiran John Dewey dalam Pendidikan di Indonesia

Privera Ajeng Ersanda

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir

Dasyuniar, Bedriati Ibrahim, Asril

Gubernur Jenderal Hindia-Belanda dan Kebijakannya pada Tahun 1900-1945 serta Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi

Ira Sugiarnik

Kerja Sama Internasional Indonesia dengan Korea Selatan dalam Pembuatan Pesawat Tempur KFX/IFX

Yohanes Purwanto



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Risa Marta Yati, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Administrasi

Viktor Pandra, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dewi Angraini, M.Si. (Universitas PGRI Silampari)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: jurnalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol. 4 No. 2 (Juli-Desember 2022)

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Pengaruh Variasi Media terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru <i>Thasya Maleno, Bedriati Ibrahim, Asril</i>	79
2. Dinamika Sosial Perkembangan Pemerintahan <i>Gemeente</i> Mojokerto Tahun 1918-1942 <i>Firmanda Dwi Septiawan</i>	88
3. Kerajinan Anyaman Purun sebagai Warisan Turun Temurun Masyarakat Tanjung Atap, Ogan Hilir <i>Syarifuddin, Supriyanto, Chindi Ayu Shonia, Mailiza Hidayati</i>	98
4. Partai Islam dalam Pemilu 1955: Pilihan Masyarakat Jawa Barat Berdasarkan Kampanye Pertama di Indonesia <i>Gian Fajar Gemilang, Toto Suryana, Ganjar Eka Subakti</i>	106
5. Pola Insurgensi Andi Azis sebagai Pemberontakan Militer dalam Pendekatan Model Keamanan Nasional <i>Novky Asmoro, Pujo Widodo, Resmanto Widodo Putro, Rizki Putri</i>	114
6. Hubungan Perdagangan Majapahit dengan Tiongkok Abad XII-XIV <i>Siti Khusnul Khotimah, Yuliati</i>	128
7. Eksistensi Pemikiran John Dewey dalam Pendidikan di Indonesia <i>Privera Ajeng Ersanda</i>	134
8. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir <i>Dasyuniar, Bedriati Ibrahim, Asril</i>	141
9. Gubernur Jenderal Hindia-Belanda dan Kebijakannya pada Tahun 1900-1945 serta Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi <i>Ira Sugiarnik</i>	150
10. Kerja Sama Internasional Indonesia dengan Korea Selatan dalam Pembuatan Pesawat Tempur KFX/IFX <i>Yohanes Purwanto</i>	164

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Dasyuniar, Bedriati Ibrahim, Asril
Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Riau
Alamat korespondensi: dasyuniar3183@student.unri.ac.id

Diterima: 15 Maret 2022; Direvisi: 30 Mei 2022; Disetujui: 15 Juni 2022

Abstract

Learning during the Covid-19 pandemic caused many learning problems, namely the number of students who did not have the means or smartphones to study online, so teachers had to find ways so that problems during online learning could be overcome. This study aims to determine (1). Students' problems in learning (2). Teacher creativity in learning history during the covid-19 pandemic. This study uses a qualitative method. Data collection techniques include: Observation interviews and documentation. The subjects of this study were teachers of history subjects and students of class X.1 IIS, XI IIS at SMA Negeri 1 Concong, totaling 12 people. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing. The results showed that the learning problems experienced by students at SMA Negeri 1 Concong during online learning were not having a smartphone and an unstable internet network. The creativity of teachers in history subjects at SMA Negeri 1 Concong online learning in class X.1 IIS and XII IIS is by utilizing applications such as facebook messenger, and google form. The creativity of teachers in finding suitable applications to overcome learning problems to continue to carry out online learning is supported by the Facebook Messenger application. Students who do not have smartphones can study with close friends from home and this application can still be used even though they do not have an internet quota and an unstable internet network.

Keywords: *Teacher creativity, history study, 1st Concong State High School, Covid-19 pandemic.*

Abstrak

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 banyak menimbulkan masalah-masalah pembelajaran yaitu banyaknya peserta didik yang tidak memiliki sarana atau smartphone untuk belajar daring, sehingga guru-guru harus mencari cara agar masalah-masalah selama pembelajaran daring dapat diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1). Masalah-masalah siswa dalam pembelajaran (2). Kreativitas guru dalam pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas X.1 IIS, XI IIS di SMA Negeri 1 Concong yang berjumlah 12 orang. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah belajar yang dialami siswa di SMA Negeri 1 Concong selama pembelajaran daring yaitu tidak mempunyai *smartphone* dan jaringan internet yang tidak stabil. Kreativitas guru pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Concong pembelajaran daring pada kelas X.1 IIS dan XII IIS yaitu dengan memanfaatkan aplikasi seperti *facebook messenger*, dan *google form*. Kreativitas guru dalam menemukan aplikasi yang cocok untuk mengatasi masalah pembelajaran untuk tetap melaksanakan pembelajaran daring didukung oleh aplikasi *facebook messenger*. Siswa yang tidak mempunyai *smartphone* bisa belajar bersama teman yang dekat dari rumah dan aplikasi ini tetap bisa digunakan meskipun tidak memiliki kouta internet dan jaringan internet yang tidak stabil.

Kata Kunci: Kreativitas guru, pembelajaran sejarah, SMA Negeri 1 Concong, Pandemi Covid-19.

A. Pendahuluan

World health organization (WHO) China Country Office pada tanggal 31

Desember 2019 melaporkan kasus *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, provinsi

Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020 China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*Coronavirus diasiase, covid-19*). (Suharyanto, 2020:6)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) atau yang sering disebut dengan virus corona merupakan sebuah virus berasal dari kelelawar ke manusia. Penularan dari manusia ke manusia melalui udara lewat tetesan cairan dari mulut dan hidung saat orang terinfeksi yang sedang batuk atau bersin tanpa menutup mulut. Akibat yang ditimbulkan adalah infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat seperti *pneumonia, middle east respiratory syndrome (MERS)*, dan *severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. (Fransiska, 2020:3)

Pasca diumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia yang terkonfirmasi pada 2 Maret 2020 lalu, proses penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia terjadi begitu cepat dan semakin luas. Cepatnya proses infeksi itu dapat dilihat dari update kasus setiap harinya yang secara kumulatif selalu bertambah dan semakin banyak. Penyebaran Covid-19 terjadi cepat dan meluas, karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia. (Erlina dkk, 2020:8)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mulai mengimplementasikan upaya-upaya awal untuk mencegah penyebaran covid-19 di sekolah-sekolah dengan mengeluarkan surat edaran nomor 3 tahun 2020 yang secara garis besar menyarankan praktik higienitas dan sanitasi di sekolah-sekolah. Surat tersebut diterbitkan 2 hari sebelum WHO menaikkan status covid-19

menjadi pandemi global pada 11 Maret. Oleh karena meningkatnya penyebaran, Kemendikbud kemudian memutuskan untuk mengalihkan pembelajaran luring atau tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020. (Nadia, 2020:4)

Masalah belajar yang dialami peserta didik di SMA Negeri 1 Concong khususnya peserta didik yang kurang beruntung secara ekonomi, yaitu mereka sering mengeluhkan tidak mempunyai smartphone untuk belajar dan masalah lainnya yaitu jaringan internet di kecamatan Concong yang kurang stabil serta banyak masalah lainnya. Masalah-masalah yang dialami siswa pada mata pelajaran sejarah ini tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar dan tujuan dalam pembelajaran sejarah. Banyaknya masalah dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 maka perlunya kreativitas guru untuk mengatasi masalah belajar siswa SMA Negeri 1 Concong. Kreativitas guru inilah yang sangat menentukan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Concong pada masa pandemi virus corona (*Covid-19*).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Bersifat deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk

laporan dan uraian untuk memberikan gambaran tentang “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Covid-19 Di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir”. Populasi penelitian adalah Siswa kelas X IIS dan XI IIS serta guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Concong.

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Concong. Wawancara yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas X IIS dan XI IIS di SMA Negeri 1 Concong serta Guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Concong. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa yang berkaitan dengan penelitian Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Covid-19 Di SMA Negeri 1 Concong.

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan member tanda atau kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja yang berdasarkan pada data yang diperoleh. Kemudian data yang diperoleh selama penelitian akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan dan hasil dokumentasi lainnya. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa yang terdiri dari beberapa tahap yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Concong pada masa pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Pembelajaran daring ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah dan memang efektif untuk diterapkan saat pandemi Covid-19, guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Namun pembelajaran daring juga menimbulkan masalah-masalah pada siswa dalam pembelajaran selam daring seperti berikut:

1. Adanya Siswa Tidak Mempunyai *Smartphone*

Alat pembelajaran daring siswa SMAN 1 Concong menggunakan *smartphone* untuk melaksanakan pembelajaran, namun tentunya tidak semua siswa yang memilikinya. Dan ada beberapa siswa yang menggunakan *smartphone* milik orang tua atau kakak mereka

2. Jaringan Internet Yang Tidak Stabil

Jaringan internet memiliki peran yang sangat besar bagi perkembangan dunia pendidikan terlebih ketika kita harus menerapkan kebijakan belajar daring rumah. Maka, dengan adanya internet berbagai kegiatan pembelajaran dapat tetap dilakukan. Namun bagaimana jika jaringan internet tersebut bermasalah seperti di Kecamatan Concong jaringan internet tidak stabil bahkan jaringan internetnyasering hilang.

3. Kesulitan Pemahaman Siswa Akan Materi Pembelajaran

Selama pembelajaran daring siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, karna tingkat pemahaman materi berbeda-beda. Penguasaan konsep materi diawal pembelajaran akan sangat berpengaruh

terhadap penguasaan materi selanjutnya, apabila siswa kesulitan memahami materi yang sedang dipelajari maka akan banyak siswa yang kurang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa cenderung memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena guru hanya memberikan materi dan tidak menjelaskan materi tersebut disebabkan jaringan internet yang kurang stabil di Kecamatan Concong.

4. Siswa Mudah Jenuh Dalam Belajar.

Selama proses pembelajaran daring tidak semua siswa berada dalam posisi aman dengan lingkungan yang mendukung proses belajarnya. Kondisi keluarga yang konflik dan gaduh, suasana rumah yang berantakan sangat berpengaruh pada psikologis siswa di mana mereka sulit berkonsentrasi sehingga berpotensi mengalami masalah yaitu mudah bosan dalam belajar. Di sisi lain tidak adanya interaksi dengan guru dan teman saat pembelajaran daring juga menjadi pemicu. Pada kondisi normal, kegiatan diskusi bersama kelompok belajar menjadi hal rutin. Penyebab lain pada siswa yang mengalami mudah bosan yaitu adalah karakter pribadi, dukungan sosial dan beban akademis.

5. Tidak Fokus Dalam Pembelajaran Selama Belajar Dari Rumah

Awal belajar daring siswa senang karena tidak harus mandi pagi, tidak buru-buru ke sekolah dan bisa santai di rumah saat belajar daring. Namun ternyata itu semua salah, mereka sering mengeluh dalam belajar daring dan kurang fokus untuk belajar karena terganggu dengan kebisingan di lingkungan sekitar rumah.

6. Keterlibatan Orang Tua Siswa Selama Pembelajaran Daring

Belajar di rumah dengan menggunakan media daring diharapkan orangtua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak. Masa pandemi *Covid-19* ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orangtua sebagai mentor. Harapannya, pasca pandemi *Covid-19*, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan. Selama pembelajaran daring partisipasi orangtua dalam menemani anak-anaknya belajar secara daring dirumah sangat penting sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Pada masa pembelajaran jarak jauh atau daring, sangat dibutuhkan partisipasi orangtua agar pembelajaran ini dapat terlaksana dengan optimal. Namun kendalanya tidak semua orangtua dapat mendampingi anak saat pembelajaran daring dengan beberapa alasan, misalnya orangtua bekerja. Hal inilah yang membuat pembelajaran daring belum diterima di masyarakat. Mereka menganggap anaknya sudah besar dan sudah bisa belajar sendiri, orangtua percaya dengan anaknya pasti mengerjakan tugas yang diberi oleh Guru. Orang tua siswa berpikir yang penting dia bekerja bisa menghasilkan uang dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

1. Tugas Dari Guru

Belajar dari rumah merupakan sebuah konsep belajar yang dapat membentuk kemandirian siswa. Siswa mengelola sendiri waktunya dan bebas menentukan kapan harus belajar sesuai batasan-batasan yang diizinkan guru.

Namun permasalahannya sebagian besar siswa tidak memiliki sifat mengelola waktu yang baik, sehingga belajar yang tidak terjadwal memungkinkan bertambahnya tugas yang harus diselesaikan. Tugas dari guru dalam pembelajaran daring tentunya hal yang utama karena dari sinilah guru menilai keaktifan dan keterampilan siswa, meskipun hanya belajar dari rumah siswa harus belajar dengan giat dan selalu berlatih setelah mendapatkan materi dari guru.

Banyaknya masalah dalam pembelajaran daring, guru dituntut aktif dan kreatif dalam mengatasi masalah pembelajaran agar suasana belajar menjadi kondusif dan menyenangkan. Kreativitas guru dalam mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran merupakan suatu kemampuan guru untuk menciptakan ide atau strategi mengajar yang benar-benar baru atau perubahan dan modifikasi dengan mengembangkan dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru sehingga masalah belajar dapat diatasi

1. Solusi Mengatasi Siswa Yang Tidak Mempunyai Handphone

Proses pembelajaran daring sebenarnya bisa dilaksanakan dengan baik asalkan sarana dan prasarana terpenuhi. Namun tidak semua orang tua mampu memenuhi kebutuhan tersebut, banyak dari orang tua siswa yang tak mampu untuk membelikan *smartphone*. Cara mengatasi masalah ini, guru sejarah SMAN 1 Concong mengatasinya dengan cara siswa bergabung dengan siswa lain yang dekat dari rumah untuk belajar bersama. Sehingga materi pembelajaran oleh guru tetap terlaksana dan materi tersampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama.

2. Solusi Mengatasi Jika Jaringan Internet Hilang dan Tidak Stabil Selama

Pelajaran Daring.

Adapun cara untuk mengatasi jika jaringan internet hilang selama pelajaran daring yaitu dengan menunda pembelajaran. Materi yang sebelumnya telah diberikan diberi arahan siswa untuk membaca kemudian dijelaskan dalam pertemuan selanjutnya agar siswa paham akan materi yang telah diberikan sehingga tidak adanya kesulitan siswa untuk memahami materi pada pembelajaran sejarah. Kemudian ketika jaringan internet tidak stabil dengan menggunakan aplikasi messenger pembelajaran tetap bisa dilaksanakan walaupun jaringan internet kurang stabil.

3. Solusi Mengatasi Siswa Yang Tidak Mempunyai Kuota Internet

Kuota internet adalah suatu akses utama yang diperlukan di masa pembelajaran daring, namun ketika kuota internet siswa habis tentunya akan menghambat proses pembelajaran. Cara yang dilakukan guru sejarah SMAN 1 Concong untuk ini adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi messenger sebagai media pembelajaran. Aplikasi messenger tetap bisa digunakan untuk pembelajaran daring walaupun kuota internet habis hanya dengan cara mengaktifkan data seluler di Smartphone, messenger tetap bisa diakses oleh guru dan siswa.

4. Solusi mengatasi Siswa Yang Kesulitan Memahami Materi Selama Pembelajaran Daring

Masalah-masalah belajar bukan hanya dialami oleh siswa-siswa yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat dialami siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata normal dan cerdas. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan pemahaman materi pada siswa selama pembelajaran daring yaitu mereka ada yang tidak memiliki *smartphone* untuk belajar sehingga dalam penyampaian materi tidak tersampaikan dengan baik. Selain masalah itu ada faktor lain yaitu siswa yang tidak mampu mencapai tujuan belajar, siswa yang mengalami ketelambatan akademik, siswa yang

sering tidak mengikuti proses belajar mengajar dan siswa yang mengalami penyimpangan perilaku.

2. Mengatasi Siswa Yang Bosan Dan Kurang Aktif

Cara mengatasi siswa yang bosan dan kurang aktif pada pelajaran sejarah, cara yang menyenangkan dalam pembelajaran di masa pandemi corona ini dengan cara memberikan bahan ajar yang menarik untuk siswa sehingga siswa tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan. Sebagai seorang guru, harus mencari berbagai solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun alternatif solusi yang dapat ditempuh yaitu dengan membuat video yg menarik atau membuat video kita sendiri dalam mengajar sehingga siswa merasakan seolah olah ada kita mengajar tatap muka, menggunakan media gambar yang menarik sehingga siswa tidak bosan dalam mengerjakan tugas, memberikan bahan ajar dengan cara menonton film yg sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Keterlibatan Orang Tua Siswa Selama Pembelajaran Daring

Keterlibatan orang tua selama pembelajaran daring memang sangat dibutuhkan guna mengawasi pembelajaran anak. Hal ini karena anak butuh bimbingan dalam belajar sehingga tidak terjadi penyimpangan perilaku anak. Dalam masalah ini setiap guru harus komunikasi dengan orang tua agar tetap mengawasi anak belajar selama pembelajaran daring. Yang dilakukan guru SMAN 1 Concong adalah memanggil orang tua untuk datang ke sekolah setiap siswa sering tidak hadir dan sering tidak mengumpulkan tugas. Orang tua diberi arahan agar menyampaikan masalah pada siswa selama di rumah.

4. Solusi masalah pada tugas siswa

Dalam mengatasi masalah siswa yang kesulitan memahami materi selama

pelajaran daring, upaya yang dilakukan guru SMAN 1 Concong dengan mengarahkan siswa yang telah paham untuk berdiskusi bersama teman di rumah kemudian jika masih sulit memahami materi siswa akan datang kerumah guru. Dengan meringankan tugas-tugas siswa agar siswa lebih tenang dalam belajar dan mengganti dengan kuis saat dalam pelajaran.

5. Media Pembelajaran Yang Digunakan Di Masa Pandemi

Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Media merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran, berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Berbagai aplikasi media pembelajaran daring pun sudah tersedia, baik dari pemerintah yang menyediakan Pemanfaatan Rumah Belajar dan pihak swasta pun menyuguhkan bimbingan belajar online seperti ruang guru, *Zenius*, *Klassku*, *Kahoot*, dan lainnya. Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Namun akses media pembelajaran yang disediakan sulit dipahami dan membutuhkan akses internet yang memadai. Sedangkan di SMAN 1 Concong jaringan internet masih tergolong lemah untuk mengakses media yang tersedia tersebut. Melihat situasi dan kondisi pada masa pandemi *COVID-19*, guru harus cerdas memilih media pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak ketinggalan materi pelajaran. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik.

Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Para pendidik diharuskan menemukan media pembelajaran yang mudah digunakan oleh siswa dan bisa tetap digunakan pada saat jaringan lemah. Media pembelajaran daring yang digunakan guru sejarah adalah aplikasi *Massenger Facebook* dan *Google Form*. *Massenger Facebook* digunakan untuk menyampaikan materi pada siswa, sedangkan *Google Form* dapat digunakan dalam ulangan harian atau kuis serta ujian. *Facebook* digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring, melalui grup *facebook* guru memberikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. *Facebook* digunakan karena tetap bisa meskipun jaringan internet lemah, juga peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *facebook*. Melalui grup *facebook* guru dapat mengirimkan tugas yang dikerjakan dengan cara mengupload ke dalam grup *facebook* tersebut. Begitu pun Peserta didik juga akan mengupload tugas yang dikerjakan. Sedangkan untuk penyampaian materi melalui grup *facebook* tersebut guru dapat menyampaikan materi yang diajarkan. Siaran langsung memudahkan Guru, peserta didik maupun wali murid ketika mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran. Selain tidak memakan kuota yang banyak, peserta didik yang tidak dapat hadir atau mengikuti siaran langsung tetap bisa melihatnya di lain waktu. Karena video siaran langsung tersebut tetap tersimpan didalam grup *facebook*.

6. Kelebihan media pembelajaran yang digunakan

Media pembelajaran yang diterapkan guru haruslah mudah digunakan oleh

siswa agar pembelajaran tidak terhambat. Guru sejarah SMAN 1 Concong memilih *facebook messenger* untuk digunakan sebagai media pembelajaran daring karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. *Messenger* adalah layanan pesan daring yang disediakan oleh *Facebook* dengan berbagai fitur mulai dari *facebook group*, *facebook share*, *future chat*, *facebook note*, *facebook quiz*, *video call*, pesan suara, dan telpon secara mudah dan efisien. Adapun kelebihan lain yang dimiliki *Facebook Messenger* bisa didownload secara gratis dan memiliki mode gratis didalamnya, kontak otomatis tersinkronisasi, bisa diakses disemua platform, fitur bebas berkomunikasi dan ada grup video yang dapat menampung hingga 50 orang dan ada Mode gelap di *Messenger* dengan tujuan supaya kita bisa mengistirahatkan mata kita dari silau cahaya *smartphone* kita saat menggunakan *Facebook Messenger*.

7. Metode dan Model Pembelajaran Sejarah

Metode dan model pembelajaran sejarah yang biasa dilakukan pada pembelajaran daring adalah Metode *Daring Hybrid* dan model *Project Based Learning*. *Hybrid* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan belajar online dengan tatap muka. Pembelajaran ini dilakukan sambil tetap melihat situasi. Apabila situasinya sudah lebih aman dan tingkat penyebaran Covid-19 yang rendah, kemungkinan *hybrid* model akan diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kemudian metodenya yaitu *Metode project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. *Project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar

untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memerhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

8. Penyampaian Materi Dilakukan Pada Proses Pelajaran Daring

Penyampaian materi dalam pembelajaran daring yang guru SMAN 1 Concong menggunakan facebook sebagai media pembelajaran, karena agar lebih variatif dalam proses mengajarnya. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan fitur siaran langsung jika jaringan internetnya bagus. Pada saat melaksanakan siaran langsung hanya menunggu beberapa menit untuk menunggu para siswa hadir dan menonton siaran langsung yang. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, pada saat proses pembelajaran daring awalnya guru mulai menanyakan kehadiran dengan cara menuliskan nama masing-masing dikolom komentar. Setelah itu mulai menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat penyampaian materi siswa biasanya mengirimkan emotikon lambaian tangan tanda sudah mengerti, jika belum bisa langsung menuliskan dikolom komentar. Untuk evaluasinya guru lakukan dengan mengirimkan foto tugas yang akan di kerjakan siswa di dalam grup facebook dan pengumpulan tugasnya pun di lakukan dengan mengupload hasil tugas yang di berikan baik berbentuk foto maupun video.

D.Kesimpulan

Masalah siswa dalam pembelajaran sejarah pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Concong yaitu adanya siswa tidak mempunyai *smartphone*, jaringan internet yang tidak stabil, kesulitan pemahaman siswa akan materi pembelajaran, siswa mudah jenuh dalam belajar, tidak fokus dalam pembelajaran selama belajar dari rumah. keterlibatan orang tua siswa selama pembelajaran daring, dan banyaknya tugas.

Kretivitas guru dalam pembelajaran sejarah pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Concong yaitu dengan memanfaatkan aplikasi seperti *faceboook messenger*, dan *google form*. Kreativitas guru SMA Negeri 1 Concong dalam menemukan aplikasi yang cocok untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran untuk tetap melaksanakan pembelajaran daring didukung oleh aplikasi *faceboook messenger*. Siswa yang tidak mempunyai *smartphone* bisa belajar bersama teman yang dekat dari rumah dan aplikasi ini tetap bisa digunakan meskipun tidak memiliki kouta internet dan jaringan internet yang tidak stabil.

Daftar Referensi

- Agung, Leo. dan Wahyuni, Sri. 1996. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ali, Muhammad. dan Asrori, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azzahra, Nadia Fairuza. 2020. Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal CIPS*. Vol 1(2).
- Budiarti, Melik. 2017. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Burhan, Erlina. dkk. 2020. *Pneumonia Covid-19: Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI).
- Hasan, Said Hamid. 2012. *Pendidikan*

- Sejarah Indonesia*. Bandung: Rizqy Press.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: Ikip Semarang Press
- Makki, M. Ismail. dan Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media.
- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Gramedia.
- Nirwana, Herman. dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Nursalim, Mochamad. dkk. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ola, Fransiska Keron. 2020. *Virus Corona Mendekap Pertiwi Kenali, Cegah, dan Hindari*. Samarinda: CV. Kaaffah Learning Center
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Jawa tengah: CV Sarnu Untung.
- Prayitno. dkk. 1985. *Pengelolaan Kelas: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Suharyanto. 2020. *Glosarium Seputar Covid-19*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia
- Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publlshing.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Uno, Hamzah, B. & Nurdin, Mohamad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widja, I Gde. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Widnyana, I Made Adi. 2020. *Covid-19: Perspektif Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Wijaya, Cece. dkk. 1991. *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Yulani, Meda. dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.